

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada era globalisasi dan reformasi yang cepat ini, pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan karena pendidikan menjadi salah satu prasyarat utama dalam meningkatkan martabat dan kualitas bangsa. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun potensi rohani. Suatu pendidikan memerlukan peranan guru atau pendidik, orang tua, dan masyarakat secara maksimal untuk menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan yang pada umumnya menjadikan guru sebagai tokoh utamanya. Menurut Adam & Decey dalam *Principles Of Student Teaching* mengatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat banyak, antara lain sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, supervisor, motivator dan konselor.<sup>1</sup> Maka dari itu berhasil atau tidaknya pembelajaran di kelas, faktor utama akan ditentukan oleh seorang guru.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama bersasaran langsung membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral yang

---

<sup>1</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 10-12

tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 12 ayat 1 butir a, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>2</sup>

Seorang guru PAI memiliki peranan, pengaruh, serta kewajiban untuk mendidik, melatih, dan membekali pengetahuan maksimal yang dapat mengantarkan peserta didik kepada tujuan yang diharapkan. Pada proses pembelajaran, seorang pendidik harus menerapkan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu tiap peserta didik dalam pencapaian tujuan yang dirumuskan, karena tiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pemilihan strategi harus sesuai agar membantu peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal dan antusias dalam proses belajar mengajar.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>3</sup> Salah satu strategi yang harus dimiliki oleh guru yaitu pemberian motivasi kepada peserta didik. Pemberian motivasi dalam suatu pembelajaran sangat penting karena dapat

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012), hal 1

membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar di kelas maupun diluar kelas.

Seiring berjalannya waktu, pada awal tahun 2020 Indonesia diserang wabah covid-19, sehingga terjadi banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia termasuk dalam dunia pendidikan. Banyak kegiatan yang terhenti karena serangan wabah tersebut. Pandemi covid-19 telah membuat tujuan dari pendidikan terhenti sementara. Pemerintah berusaha agar tujuan dari pendidikan tidak terhenti dan tetap bisa dijalankan, sehingga pemerintah memutuskan bahwa setiap pekerjaan termasuk kegiatan pendidikan dilakukan secara Daring (Dalam jaringan).

Menurut Isman, pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara Daring memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya dapat menurunkan motivasi dan keinginan belajar peserta didik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanna Lathifah yang dilakukan di kota Madiun, khususnya di lingkungan SMPN 1 Geger,<sup>5</sup> bahwasannya hal tersebut terjadi karena materi yang disampaikan terlalu banyak dan peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan. Kemudian juga terdapat banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Guru belum menguasai metode pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar karena

---

<sup>4</sup> Isman, M., *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring), The Progressive And Fun Education Seminar*. (2017), hal. 586–588.

<sup>5</sup> Hanna Lathifah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Geger Madiun*. (Madiun: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 78

keterbatasan media pembelajaran saat Daring. Pembelajaran Daring yang dilakukan menggunakan media handphone dapat menyebabkan peserta didik lalai dalam mengerjakan tugas dan melakukan ibadah. Hal ini terjadi karena peserta didik sibuk dengan game online, tiktok, facebook, instagram, dan aplikasi lainnya sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi semakin berkurang.

Pada awal semester ganjil tahun ajaran 2020-2021, Indonesia telah memberlakukan masa new normal. Masa new normal dapat diartikan suatu kondisi atau kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah covid-19 selesai. Pada masa ini peserta didik kembali melakukan kegiatan sekolah secara normal tapi masih dibatasi dengan protokol kesehatan. Pada awal pembelajaran, peserta didik hanya memiliki sedikit semangat belajar karena mereka sudah merasa nyaman belajar di rumah dengan menggunakan handphone dan bisa membuka aplikasi-aplikasi sosial media secara bebas.

Kurangnya motivasi belajar peserta didik ini menjadi sebuah tantangan bagi guru agar dapat merubah dan meningkatkan motivasinya kembali, apalagi di masa new normal akan berpengaruh pada menurunnya hasil belajar peserta didik sehingga guru harus lebih kreatif dalam meningkatkan minat belajar ini, seperti guru harus menguasai bagaimana cara memanfaatkan media pembelajaran online yang cukup banyak tersedia di internet akhir-akhir ini.<sup>6</sup>

Permasalahan tersebut memang sangat umum ditemukan diberbagai sekolah yang mengalami dampak dari pandemi ini. Secara umum dapat terlihat

---

<sup>6</sup> Siti Aisyah Has, Syibrans Mulasi & Masni, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 2, No. 2, Desember 2021

dari berkurangnya antusias peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga terlihat mudah putus asa jika dihadapkan dengan kesulitan, kurang bisa fokus saat belajar, besarnya rasa malas dan kejenuhan mengalihkan konsentrasi peserta didik. Akibatnya mereka menunda-nunda mengerjakan tugas, sehingga perlu adanya paksaan dan bimbingan belajar secara langsung.

Suprihatin berpendapat bahwa proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa memiliki motivasi dalam belajar.<sup>7</sup> Motivasi belajar merupakan dorongan kuat seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan kondisi awal yang harus dimiliki seseorang dalam pengasuhan (parenting) pada orangtua milenial. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi dalam proses pembelajaran memiliki dua fungsi yaitu pendorong siswa untuk beraktivitas, dan sebagai pengarah.<sup>8</sup>

Pentingnya motivasi belajar dapat menjadi kekuatan dalam mendorong peserta didik agar meningkatkan potensi-potensi yang ada untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Munculnya motivasi akan memberi efek peserta didik menjadi semangat belajar dan aktif dalam proses belajar mengajar. Bimbingan orangtua dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi pengembangan minat belajar peserta didik. Adanya motivasi

---

<sup>7</sup> Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No. 1 (2015), hal. 73-82.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 251-252

belajar pada peserta didik memberi dampak terhadap meningkatnya hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung merupakan lembaga sekolah menengah pertama yang memiliki tiga tahap jenjang diantaranya adalah kelas VII, VIII, dan IX. Adapun hal yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti ditempat tersebut karena di tengah fenomena saat ini, guru PAI tetap berusaha keras untuk meningkatkan semangat belajar para peserta didiknya dengan berbagai strategi. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI tersebut sudah bertanggung jawab dan tulus dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik. Maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai strategi yang dilakukan guru PAI agar dapat meningkatkan semangat belajar pada anak didik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung”*. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guru untuk membangun kembali motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian : Strategi Guru PAI dan Motivasi Belajar

Penelitian ini difokuskan pada strategi yang dilakukan guru PAI untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung agar mampu mengatasi berbagai masalah yang menghambat motivasi belajar peserta didik dalam menimba ilmu.

Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk memaparkan perencanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
- b. Untuk memaparkan pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
- c. Untuk memaparkan evaluasi pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

- a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengembangan khasanah keilmuan bagi sekolah, guru agama, orang tua, masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai panduan bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi untuk mempelajari ilmu pengetahuan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau standar dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga sekolah dapat secepatnya menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan motivasi untuk mempelajari ilmu pengetahuan.
- 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan gagasan serta motivasi guru agar dapat menjalankan dan memaksimalkan perannya dengan baik. Sehingga materi, motivasi, dan teladan yang disampaikan kepada peserta didik dapat tertanam dengan sempurna pada diri peserta didik.
- 3) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana introspeksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru terutama yang berkaitan dengan menumbuhkan motivasi dalam belajar.

**E. Penegasan Istilah**

Mencoba untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan gambaran yang jelas dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu, “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung” maka penulis memberikan batasan dan penegasan istilah yang jelas, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan secara Konseptual

- a. Strategi

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan antara guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah usaha atau ikhtiar yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi guru di sini lebih ditekankan pada usaha dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk memahami dan mempraktekkan materi Pendidikan Agama Islam. Strategi mendasar yang bisa dilakukan dalam mengaktifkan peserta didik yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.

- b. Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan

---

<sup>9</sup> Djamarah & Aswan Zein, *Strategi Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hal. 5

tugasnya sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>10</sup>

Tugas seorang guru tidak hanya mengajarkan materi didepan kelas saja melainkan seseorang yang menata program pembelajaran dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Dengan begitu, peserta didik akan mencapai tingkat pemahaman, pengamalan suatu ilmu serta mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

### c. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.<sup>11</sup>

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan mengenai pengertian motivasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah pendorong atau ambisi yang

---

<sup>10</sup> Moh. Haitami Salim & Samsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta : ArRuzz Media, 2012), hal. 137

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1

<sup>12</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta Slameto, 2010), hal. 35

membuat seseorang tertarik mempelajari dan mengamalkan ilmu yang peserta didik peroleh dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### d. Peserta Didik

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional : Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>13</sup> Peserta didik digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh ilmu dari pendidik. Peserta didik juga mengalami perkembangan dan pertumbuhan dari kegiatan pendidikan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan salah satu anggota masyarakat yang memerlukan bantuan dari orang yang berilmu untuk mengembangkan potensi serta usaha didalam dirinya.

## 2. Penegasan secara operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka yang di maksud dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah cara atau taktik yang dilakukan oleh para guru maupun pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam mengamalkan ilmu pendidikan agama peserta didiknya. Pada saat memberikan motivasi, seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk

---

<sup>13</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. (Bandung: Permana, 2006), hal. 65

mengarahkan perhatian peserta didik kepada sasaran tertentu. Adanya dorongan yang muncul dalam diri peserta didik dapat menimbulkan inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seorang guru perlu memotivasi peserta didik melalui pemilihan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran serta pengembangan faktor yang mendukung untuk membangkitkan motivasi belajar kepada mereka. Semakin meningkat usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam maka kegiatan keagamaan dan motivasi belajar peserta didiknya akan meningkat, begitu pula sebaliknya, jika usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kurang maksimal maka kegiatan keagamaan dan motivasi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam peserta didiknya juga semakin menurun.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika penulisan skripsi dibagi dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih detailnya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Bagian awal**, Terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian

tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak

**Bagian utama**, terdiri atas enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab I : Pendahuluan terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, terdiri dari : Deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian : dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, dalam bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V : Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang

selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.

**Bagian Akhir**, terdiri atas daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.